

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran sastra diaplikasikan melalui beberapa pembelajaran karya sastra. Salah satunya ialah pembelajaran teks cerpen. Teks cerpen menjadi salah satu indikator di dalam kompetensi dasar pada silabus dalam kurikulum 2013 maupun di dalam cakupan materi modul ajar yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar. Teks cerpen termasuk dalam teks cerita naratif. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Losten Tamba, bahwa teks cerpen merupakan kategori dari teks cerita naratif.¹

Struktur dan unsur kebahasaan cerpen merupakan unsur yang penting, dua unsur tersebut merupakan unsur pembangun dalam sebuah cerpen. Struktur teks merupakan sebuah tata organisasi teks, yaitu cara teks disusun. Menurut Ainun Masruroh struktur dalam teks cerpen terdiri atas abstrak orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda.² Cerpen merupakan salah satu jenis cerita naratif. Cerita naratif memiliki empat struktur wajib dan satu struktur opsional. Struktur wajib dalam cerita naratif yaitu orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi. Struktur opsional cerita naratif adalah koda. Struktur teks cerpen tersebut akan saling

¹ Losten Tamba, Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan Cerpen dengan Model Discover Learning Siswa SMA Cahaya Medan Tahun Pelajaran 2021/ 2021, *Pandistra*, No. 1, 2022, hlm. 51

² Ainun Masruroh, *Rambu-Rambu Menulis Cerpen*, (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017), hlm. 20-21

berkaitan antara struktur satu dengan yang lainnya hingga memiliki kesatuan isi yang utuh. Sebuah cerpen dikatakan baik jika telah memenuhi tiga unsur tersebut dan membentuk suatu kesatuan yang utuh. Unsur kebahasaan dalam sebuah cerpen juga memiliki kedudukan yang penting. Unsur kebahasaan cerpen berarti unsur-unsur bahasa yang digunakan untuk membangun kalimat-kalimat dalam teks cerpen.³ Menurut Rachmat unsur kebahasaan dalam teks cerpen meliputi penggunaan bahasa sehari-hari atau tidak formal, uraian deskriptif, penggunaan majas yang terdiri dari majas metafora, majas personifikasi, dan majas simile.⁴

Berdasarkan hasil pengalaman program magang di lembaga mitra SMPN 2 Ngantru ditemukan masalah pembelajaran materi teks cerpen pada kelas IX. Dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IX diperoleh hasil bahwa siswa kelas IX mengalami kesulitan pada bagian struktur dan kaidah kebahasaan. Hal ini dapat dari hasil tugas menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks cerpen yang diberikan oleh guru masih banyak sekali kesalahan dan kurangnya pemahaman terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen. Dalam analisis struktur kesalahan yang dominan yaitu belum tepat dalam membedakan bagain komplikasi dengan evaluasi, namun masih ada beberapa kesalahan pada struktur yang lain. Dalam segi analisis unsur kebahasaan teks cerpen kesalahan yang dominan yaitu pada bagian penggunaan majas, uraian deskriptif. Minimnya bahan pembelajaran juga

³ Rachmat Erwan, *Explore Bahasa Indonesia Jilid 3 untuk SMP/MTs Kelas IX*, (Jakarta: Penerbit Duta, 2019), hlm. 90

⁴ *Ibid.*, hlm. 90-92

menjadi salah satu faktor kurangnya pemahaman peserta didik mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks cerpen.

Dari permasalahan tersebut, bahan ajar menjadi salah satu solusi untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran teks cerpen terutama dalam fokus struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen. Analisis struktur dan kaidah kebahasaan pada sebuah kumpulan cerpen akan menjadi saran bahan ajar yang dapat membantu pendidik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam pembelajaran teks cerpen. Sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu analisis struktur dan kaidah kebahasaan kumpulan cerpen sebagai bahan pembelajaran teks cerpen kelas IX.

Materi teks cerpen diajarkan pada kelas IX. Materi pembelajaran teks cerpen yang diberikan oleh guru kepada peserta didik hendaknya sesuai dengan kompetensi yang akan diberikan kepada peserta didik. Salah satu submateri yang diberikan dalam pembelajaran teks cerpen kelas IX ialah struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen. Sri menjelaskan pada penelitiannya yang berjudul *Kajian Semiotik Kumpulan Cerpen SAMIN karya Kusprihyanto Namna yang dilakukan oleh Khomsiah pada tahun 2012* menghasilkan sebuah implikasi bahwa sebagai sumber pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sebaiknya pendidik harus berhati-hati dalam memilih cerpen yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.⁵

⁵ Sri Lestari, dkk, Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, April 2016

Sejalan dengan pendapat Sri Lestari, peneliti memilih Kumpulan Cerpen *Melodi Hati Mahasantri* karya mahasantri 2019 sebagai objek kajian dalam analisis struktur dan kaidah kebahasaan dengan mempertimbangkan beberapa hal. Kumpulan Cerpen *Melodi Hati Mahasantri* karya mahasantri Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2019 memenuhi standar sebagai bahan pembelajaran sastra sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahmanto yaitu pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya mempunyai empat manfaat, yaitu membantu dalam keterampilan berbahasa, mengembangkan cipta rasa, menunjang pembentukan watak, memperluas pengetahuan budaya.⁶ Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa dalam cerpen yang akan dikaji, terdiri ada beberapa penulis sehingga bahasa yang digunakanpun berbeda-beda cara penyampaiannya, di dalam kumpulan cerpen tersebut juga banyak sekali mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat membentuk watak, juga pengungkapan budaya, bagaimana kehidupan menjadi seorang mahasantri. Kumpulan Cerpen *Melodi Hati Mahasantri* karya mahasantri Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2019 ini mengandung unsur kebahasaan yang beragam karena cerpen ini ditulis oleh mahasantri yang terpilih melalui seleksi yang dilakukan oleh panitia atau tim pengumpulan cerpen.

Pada penelitian ini, difokuskan sebagai saran bahan ajar untuk kelas IX karena dalam cakupan kurikulum yang diberlakukan terdapat cakupan

⁶ Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta, Penerbit Ombak Dua, 1989), hlm.

materi teks cerpen. Dalam materi teks cerpen di kelas IX terdapat kompetensi dasar yang mengulas struktur dan unsur kebahasaan yakni pada KD 3.6 menelaah struktur dan unsur kebahasaan teks cerita pendek yang dibaca atau didengar. Sejalan dengan hal tersebut diperoleh manfaat bahwa saran bahan ajar ini akan membantu peserta didik di kelas IX untuk dapat membedakan bagaian-bagaian struktur teks cerpen maupun unsur kebahasaan teks cerpen dengan tepat.

Perlunya bahan pembelajaran dalam materi teks cerpen terutama terfokus dalam segi struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini, guna sebagai sumbangsih dan alternatif bahan pembelajaran teks cerpen pada kelas IX, serta sumbangsih dalam ilmu pengetahuan dengan mempertimbangkan objek penelitian sesuai dengan standar materi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Peneliti melakukan penelitian ini dengan judul penelitian Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan pada Antologi Cerpen *Melodi Hati Mahasantri* Karya Mahasantri 2019 sebagai Bahan Pembelajaran Sastra.

Penelitian ini memfokuskan dalam menganalisis karya sastra berupa cerpen dari segi struktur dan unsur kebahasaan sehingga pendekatan yang tepat ialah menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang menitikberatkan perhatian kepada karya sastra, dan membebaskan diri dari pengaruh unsur luar sastra. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang sangat mneguatomakan penyelidikan karya sastra berdasarkan kenyataan teks sastra itu sendiri.⁷ Antologi

⁷ Samsuddin, *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm.. 64

cerpen yang digunakan peneliti berisi 36 cerpen dan peneliti menggunakan 20 cerpen sebagai sampel dalam penelitian ini. Menurut Gay, L.R dalam bukunya berjudul *Educational Research* menjelaskan bahwa minimum sampel pada riset deskriptif sebesar 10%.⁸

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur teks pada kumpulan cerpen *Melodi Hati Mahasantri*?
2. Bagaimana unsur kebahasaan teks pada cerpen *Melodi Hati Mahasantri*?
3. Bagaimana penggunaan hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks pada antologi cerpen *Melodi Hati Mahasantri* sebagai bahan pembelajaran sastra?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan struktur teks pada kumpulan cerpen *Melodi Hati Mahasantri*.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan unsur kebahasaan teks pada cerpen *Melodi Hati Mahasantri*.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks pada antologi cerpen *Melodi Hati Mahasantri* sebagai bahan pembelajaran sastra.

⁸ L.R. Gay, *Educational Research: Competencies for Analysis and Application* (New York: Macmillan, 1992). hlm. 137

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang bersifat positif bagi pembacanya, baik dari kegunaan secara teoretis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen sebagai bahan pembelajaran sastra, selain itu penelitian ini juga dapat menjadi sumber rujukan atau referensi bagi para peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dalam memperkaya khazanah keilmuan dalam kegiatan pembelajaran, dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi bahan pembelajaran teks cerpen untuk kelas IX.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan tentang struktur dan unsur kebahasaan cerpen sebagai bahan pembelajaran.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau referensi dalam penelitian berikutnya.
- d. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi serta wawasan bagi pembaca terkait struktur dan unsur kebahasaan pada cerpen sebagai bahan pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Bagi pembaca, agar secara jelas dalam memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Analisis

Struktur dan Unsur Kebahasaan pada Antologi Cerpen *Melodi Hati Mahasantri* Karya Mahasantri 2019 sebagai Bahan Pembelajaran Sastra” untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut.

1. Definisi konseptual

a. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan serta dikelompokkan menurut kriteria tertentu yang kemudian dicari makna dan kaitannya masing-masing.⁹

b. Struktur teks

Struktur teks merupakan sebuah tata organisasi teks, yaitu cara teks disusun. Menurut Frederic struktur dalam teks cerpen terdiri atas abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda. Abstrak dan koda merupakan unsur opsional, sedangkan orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi merupakan struktur wajib.¹⁰

c. Unsur kebahasaan

Unsur kebahasaan merupakan aturan-aturan yang mendasar yang menjadi standar yang dipakai dalam pemahaman bahasa atau bagaimana ketentuan mengatur tata cara berbahasaan.¹¹

⁹ Fandir, dkk, *Leadership*, (Cirebon: Penerbit Buku Murah, 2022), hlm. 12

¹⁰ Frederic Markus Tatutapry, *Analisis Cerita Pendek Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada Kumpulan Cerpen Nyanyian Malam Karya Ahmad Thohari 2000 sebagai Bahan Ajar Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*, *Skripsi*, Universitas Pasundan, 2022, hlm. 8-9

¹¹ Tufiqur Rahman, *Teks dalam Kajian Struktur dan Unsur Kebahasaan*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018) hlm. 32

d. Cerpen

Menurut Suharianto dalam cerita pendek adalah salah satu jenis cerita fiksi yang bentuknya pendek dan ruang lingkup konfliknya disuguhkan sebegini kecil dari kehidupan tokoh yang menarik perhatian penulis atau pengarang, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal. H. B Jassin juga mengemukakan dalam cerita pendek merupakan cerita singkat yang harus mempunyai bagian-bagian penting yang meliputi perkenalan, pertikaian atau konflik, dan penyelesaian masalah.¹²

e. Bahan pembelajaran

Bahan pembelajaran atau bahan ajar merupakan segala bahan baik berbentuk informasi, alat, maupun berbentuk teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan sebagai perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran.¹³

2. Definisi operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dipaparkan di atas, secara operasional hal yang dimaksud dari “ Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan pada Antologi Cerpen *Melodi Hati Mahasantri* Karya Mahasantri 2019 sebagai Bahan Pembelajaran Sastra” adalah memilah atau mengurai dalam segi struktur dan unsur atau kaidah kebahasaan dalam kumpulan cerpen berjudul *Melodi Hati Mahasantri*

¹² Rimawan, dkk, *Cara Mudah Menulis Cerpen*, (Medan: Guepedia, 2022), hlm. 15

¹³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva press, 2012), hlm. 1

karya mahasantri yang kemudian akan digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan rangkuman isi skripsi secara menyeluruh dari BAB I hingga BAB VI.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat rancangan penelitian, instrument penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang deskripsi data atau hasil penelitian yang dipaparkan dalam topik dengan pernyataan peneliti dan analisis data berupa struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang pembahasan dari rumusan masalah mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen *Melodi Hati Mahasantri*

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.